

Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap

Risya Fadilha

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Abstrak

Era Globalisasi identik dengan kemajuan sumber informasi dan kemudahan dalam memperoleh informasi. Hal ini dijadikan sebagai media pendukung dalam kajian hadis. Hadis tidak hanya muncul didalam kehidupan nyata, tetapi dimunculkan juga pada media sosial dengan beragam cara penyajian, seperti film, ceramah agama, teks hadis berbentuk narasi diiringi musik, komik hadis dan meme. Relasi antara hadis dan media sosial yang relevan, menggerakkan manusia untuk mengimplementasikan hadis. Oleh karena itu, terjadilah proses penerimaan atau resepsi hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus karena bertujuan mendeskripsikan penyajian hadis dan bentuk resepsi hadis dalam animasi Nussa episode adab menguap. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur, dan dokumenter. Untuk analisis data, menggunakan teknik analisis isi (content analysis) Teori yang digunakan adalah teori resepsi dari Ahmad Rafiq. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hadis disajikan dalam bentuk dialog tokoh. Terdapat tiga bentuk resepsi yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Bentuk resepsi yang terdapat pada animasi Nussa episode adab menguap adalah resepsi estetis dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis tidak terjadi karena tidak ada usaha pemahaman terhadap hadis. Dari kedua bentuk resepsi yang terjadi, resepsi estetis yang nampak lebih dominan, karena hadis ditampilkan dalam film animasi yang dimana dilm merupakan gabungan dari beberapa seni dan memiliki nilai estetis.

Kata Kunci: Resepsi, Hadis, Animasi

Pendahuluan

Di era serba digital seperti saat ini, rasanya tidak mungkin jika masyarakat tidak menggunakan internet. Pengguna internet di berbagai penjuru dunia tiap tahunnya terus meningkat dan sudah menjadi kebutuhan pokok serta gaya hidup masyarakat. Nyaris semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi melalui internet seperti mengakses berbagai aplikasi sosial media, transaksi digital dengan *e-wallet*, mengunduh atau membaca buku-buku online di perpustakaan digital, hingga berbelanja kebutuhan pokok bisa dilakukan dengan internet. Berdasarkan hasil perolehan data dari *Internet World Stats*, web internasional yang menampilkan statistik pengguna internet di berbagai negara, diketahui bahwa Indonesia menduduki posisi keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi setelah Cina, India dan Amerika. Pertumbuhan pengguna internet tahun 2000-2021 sebanyak 8,560%, dengan jumlah pengguna internet sebanyak 171,260,000 dari 273,523,615 populasi penduduk.¹

Fenomena media sosial merupakan wujud dari inovasi teknologi komunikasi, sehingga tidak dapat dipisahkan dari gaya berkomunikasi antarmanusia dan telah menjadi bagian integral dari masyarakat. Menjamurnya media sosial juga tidak lain dikarenakan penggunaan *smartphone* dan fasilitas internet yang mudah, sehingga bisa dijangkau sampai ke pelosok desa. Media sosial tidak hanya mampu memikat hati kaum remaja saja, melainkan anak-anak hingga orang tua kecanduan menggunakannya karena beragam fasilitas yang disajikan, sehingga segala sesuatu dapat dilakukan secara lebih efisien. Media sosial bisa diistilahkan sebagai suatu media online, melalui suatu aplikasi berbasis internet para pengguna (*User*) dapat berkreasi dengan cara membuat konten berupa blog, vlog, film atau film animasi, berkomunikasi melalui forum atau berbagi informasi.²

Perkembangan teknologi selain memiliki pengaruh besar bagi dunia ekonomi, sosial, pendidikan dan politik, ternyata berpengaruh juga terhadap ranah agama, khususnya bagi kajian Al-Qur'an dan hadis selaku sumber hukum agama Islam. Sebelum masuknya era digital, untuk mendapatkan ayat Al-Qur'an dan hadis, harus mengaksesnya didalam naskah berbentuk cetak seperti buku yang berjilid-jilid dan

¹ "Top 20 Countries With The Highest Number Of Internet User," *Internet World Stats*, diakses Februari 14, 2022, <https://www.internetworldstats.com/top20.htm>.

² Ani Mulyati, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kepentingan Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), 25.

tebal. Sedangkan, di era sekarang ini, mengaksesnya dan menemukannya sangat mudah sekali, karena naskah-naskah suci tersebut sudah didigitalisasi dalam bentuk *e-book*, program, aplikasi dan bentuk lainnya.

Digitalisasi hadis di era android merupakan suatu berkah bagi kajian hadis khususnya kajian hadis di Indonesia dan bernilai dinamis karena telah bergerak dan beradaptasi dengan era yang sedang berlangsung yaitu era digital.³ Digitalisasi hadis memiliki beberapa bentuk diantaranya berbentuk program, literatur dan visualisasi hadis.

Pemrograman digital hadis dapat dijumpai dalam situs atau *website*, yaitu sekumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi berupa teks, animasi dan gambar, baik bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian, saling berkaitan dan kemudian di hubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.⁴ Situs-situs web hadis yang menyediakan fasilitas untuk mengkaji hadis nabi diantaranya Islamweb.net, Carihadis.com, Dorar.net dan Perpustakaan islamdigital.com, beberapa ada juga yang berbentuk *software* yang sudah lumrah dikalangan akademisi dan mahasiswa untuk melakukan kajian hadis seperti *Al-Maktabah al-Shāmilah*, *Jawāmi al-Kalim*, *Mausu'ah al-Hadis al-Sharif* dan Lidwa Pustaka.⁵ Digitalisasi dalam bentuk literatur adalah kitab-kitab hadis format pdf yang telah melalui proses *scanning* yang wujudnya seperti kitab asli tetapi versi digital. Selain dalam bentuk situs web dan literatur, digitalisasi hadis juga dapat berbentuk visualisasi hadis. Visualisasi merupakan suatu rekayasa dalam pembuatan diagram, gambar atau animasi yang bertujuan untuk menampilkan suatu informasi baik bersifat abstrak dan nyata.⁶ Visualisasi hadis diuraikan menjadi beberapa bentuk yaitu visualisasi berbentuk komik, *meme*, gambar dan audiovisual. Audiovisual hadis memuat gambar dan suara

³ Rahmatullah, "Ahmad Luthfi Fathullah dan Digitalisasi Hadis di Indonesia," *Islamica* 14, no. 2 (Maret 2020): 310, <https://doi.org/10.15642/islamica.2020.14.2.291-316>.

⁴ Febrin Aulia Batubara, "Perancangan Website pada PT. Ratu Enim Palembang," *Reintek* 7, no. 1 (2012): 17, <http://journal.umsu.ac.id/index.php/reintek/article/view/252>.

⁵ Dliya Ul Fikriyyah, "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pustaka)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (Juli 2016): 274, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-07>.

⁶ Hafid Arrofiqi, "Efektivitas Penggunaan Visualisasi Pembelajaran Berbasis Video Compac Disc untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Materi Perangkat Keras Komputer Kelas VII SMPN 1 Kartasura" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 9.

yang biasanya melibatkan gerak dan pencahayaan yang cukup. Visualisasi bentuk ini menciptakan daya tarik yang lebih bagi para penikmatnya, karena hadis dikemas semenarik mungkin. Visualisasi hadis jenis audiovisual seperti ceramah agama di media sosial, *live streaming*, podcast islami dan film animasi.

Film animasi atau lumrahnya dikenal dengan film kartun merupakan tontonan yang sangat digemari oleh anak-anak dan durasi menonton di televisi atau sosial media lebih tinggi dibanding dengan durasi belajar dan mendalami ajaran agama. Saat ini, di televisi maupun YouTube banyak sekali film animasi anak tetapi tidak layak untuk anak-anak, karena mengandung adegan-adegan kekerasan, ujaran kebencian dan lain-lain. Hal tersebut sangat disayangkan karena menonton film sebenarnya memiliki manfaat bagi perkembangan imajinasi anak.⁷ Kemampuan berimajinasi anak pada umumnya diungkapkan dan diekspresikan dalam bentuk tindakan atau melalui ungkapan kata-kata.⁸ Tidak hanya sisi positif yang didapat saat menyaksikan film animasi. Namun, sisi negatif juga ikut terekam oleh anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilihkan tontonan yang mendidik dan mengandung nilai kebaikan dan nilai agama kepada anak-anak.

Animasi Nussa merupakan serial animasi yang di produksi oleh rumah animasi asal Indonesia yaitu The Little Giantz dan berkolaborasi dengan 4Stripe Productions. Serial animasi ini ditayangkan di sebuah akun YouTube bernama Nussa Official yang memiliki 8,76 juta subscriber dan telah mengunggah 78 video animasi series dengan durasi kurang lebih 2-6 menit. Animasi ini hadir ditengah-tengah kekosongan film anak yang benar-benar mengedukasi. Bertema edukasi dan entertainment, sehingga penonton dapat mengambil nilai-nilai islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis tetapi tetap menghibur. Hal ini terlihat dari adegan dalam episode "adab menguap", Umma membacakan hadis kepada Nussa dan Rara.

⁷ Chabib Syafrudin dan Wahyu Pujiyono, "Pembuatan Film Animasi 'Dahsyatnya Sedekah' Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic," *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (Juni 2013): 388, <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/3538>.

⁸ Azhari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 1, no. 2 (2015): 97, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1323/983>

Hadis merupakan sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an dan merupakan pedoman orang muslim yang bermediakan bahasa Arab. Kemajuan sumber informasi saat ini dijadikan media pendukung dalam kajian Hadis, seperti yang dilakukan oleh animasi Nussa. Relasi hadis dengan sosial media memiliki relevansi karena muatan ajaran dan pesan yang terkandung dalam hadis menggerakkan manusia untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti hadis tentang keutamaan surat al-Fatihah dan hadis tentang adab. Sehingga, terjadilah proses resepsi (penerimaan). Proses resepsi tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi terjadi juga di media sosial karena apa yang terjadi di media sosial pada dasarnya merupakan bentuk duplikasi dunia nyata.⁹

Penelitian mengenai resepsi hadis di media sosial sudah pernah dilakukan tetapi jumlahnya masih sedikit, seperti jurnal Ihsan Nurmansyah melakukan penelitian dengan menganalisis sebuah film yang diunggah oleh Qoryyan di Instagram,¹⁰ dan Muhammad Fajri yang melakukan penelitian living hadis dalam film tentang konsep anak shaleh pada film berjudul Surau dan Silek¹¹. Dalam meresepsi, setiap individu memiliki ekspresi yang beragam. Maka dari itu, hal ini menarik untuk dijadikan penelitian dengan mengambil judul “Resepsi Hadis di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian hadis dan ragam bentuk resepsi hadis dalam animasi Nussa episode adab menguap. Untuk menjawab beberapa fokus penelitian, peneliti menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq dan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metodologi

Pada jurnal ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan, mengulas dan mengungkap resepsi hadis yang terdapat dalam animasi Nussa episode

⁹ Miski Mudin, *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial* (Yogyakarta: Bildung, 2019), 67-86.

¹⁰ Ihsan Nurmansyah, “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* II, no. 2 (November 2019), <https://doi.org/10.14421/ljijd.v2i2.2015>

¹¹ Muhammad Fajri, “The Concept of Pious Children in The Movie Surau dan Silek: A Living Hadith Study,” *Jurnal Living Hadis* V, no. 2 (Oktober 2020), <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2350>

adab menguap. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena jenis penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi suatu kasus atau fenomena melalui beragam pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumenter dari beberapa sumber diantaranya media audiovisual. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dan komentar-komentar penonton sebagai bentuk responsif pada animasi Nussa episode adab menguap. Data sekunder diambil dari buku, jurnal, beberapa website di internet dan video yang berkaitan relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Guna mendapatkan data-data tentang resepsi hadis dalam animasi Nussa episode adab menguap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, karena penelitian ini masuk ke ranah penelitian living hadis di sosial media yaitu film, maka pengamatan dilakukan dengan menonton, memperhatikan dialog, membaca dan menganalisis komentar penonton pada episode adab menguap dapat diakses di channel YouTube Nussa Official. Wawancara dilakukan melalui email dengan salah satu crew The Little Giantz yaitu Cut Fauziah. Dokumenter diambil dari gambar-gambar dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mengolah seluruh data yang didapat dari hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*), karena teknik ini biasa dimanfaatkan untuk menganalisis isi teks, surat kabar, film, lirik lagu, dan bentuk komunikasi lainnya.¹²

Penyajian Hadis dalam Animasi Nussa Episode Adab Menguap

Di media sosial, hadis disajikan dalam beberapa bentuk, seperti ceramah agama yang berbentuk serial atau ceramah singkat, podcast islami, teks hadis dalam bentuk narasi disertai musik religi, dialog tokoh atau interpretasi tokoh terhadap hadis dalam film, visualisasi hadis dalam bentuk komik hadis atau *meme* hadis yang banyak beredar di ruang virtual.

Pada episode adab menguap, hadis disajikan dalam bentuk percakapan atau dialog tokoh dan pemahaman tokoh terhadap hadis. Episode ini pertama kali ditayangkan pada 13 November 2020 dengan durasi 4 menit 37 detik. Episode ini, menceritakan tentang Nussa dan Rara yang sedang makan malam, karena kekenyangan kemudian Rara bersendawa dengan lebar disamping Nussa. Bersamaan dengan

¹² Agus Sulaeman dan Goziyah, *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra* (Jakarta Timur: Edu Pustaka Jakarta, 2019), 228.

sendawa, muncul sesosok setan berwarna ungu sambil menertawai tingkah Rara. Selesai makan, keduanya menonton televisi, lalu Nussa mengantuk dan menguap dengan lebar. Kemudian Rara yang melihat Nussa menguap, seketika langsung menutup mulut Nussa dengan tangannya yang masih bau ayam dengan tujuan agar lalat tidak masuk kedalam mulut Nussa. Akhirnya pertengkaran kecil dimulai, lalu Umma datang meleraikan keduanya dan memberi nasihat agar makan secukupnya, tidak bersendawa lebar dan tidak menguap lebar sambil mempraktekan cara menguap yang benar dan sesuai dengan hadis. Adapun hadis yang terdapat dalam episode adab menguap yaitu Hadis Tirmidhī, al-Bukhārī dan Muslim. Berikut adalah hadisnya:

Dialog	Point	Hadis
<p>nah...sebisanya mungkin tahan sendawanya, jangan sampai berbunyi". Dalam hadis riwayat al-Tirmidhī dikatakan karena orang yang paling kenyang di dunia, maka dia akan paling lapar di akhirat</p>	<p>Yang paling kenyang di dunia, maka dia akan paling lapar di akhirat</p>	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْقُرَشِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى الْبَكَّاءُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَحَشَأَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كُفَّ عَنَّا حُشَاءَكَ فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ شَبَعًا فِي الدُّنْيَا أَطْوَهُمْ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه الترمذي) ١٣</p>

¹³ Muḥammad ibn ʿĪsa al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī*, vol. 4 (Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998), 230.

<p>Begitu juga Nussa, nguap harus ditahan. Jangan sampai keluar suara hoahhhmm yang masuk bukan hanya lalat, tapi nguap itu berasal dari setan. Sebisa mungkin yang namanya nguap juga ditahan, caranya katukkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar. Kalo bisa tutup dengan tangan kanan. Pokoknya jangan sampai ada suara hoahhhmm, karena setan akan menertawai kita</p>	<p>Menguap harus ditahan, menguap berasal dari setan, setan akan menertawai</p>	<p>حَلَّنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، حَلَّنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، حَلَّنَا سَعِيدُ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَسْرَجَةَ الْجَبَلِ إِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ، وَبَكَرَهُ لِلتَّائِبِينَ، فَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهُ، فَحَقَّقْ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يُسَبِّحَهُ، وَأَمَّا لِلتَّائِبِينَ: فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ يَفْلِيئُكَ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِذَا قَالَ: هَا، ضَحَكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ (رواه البخاري) 14</p>
	<p>Tahanlah mengguap dengan menutup mulut dengan tangan</p>	<p>حَدَّثَنِي أَبُو عَسَاةَ الْمُسَمَعِيُّ مَالِكُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَلَّنَا بَشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَلَّنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ لَبْنًا لِأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَحْدِثُ أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ بِفَأُيْمَسِكَ يَدِهِ عَلَى فِيهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ (رواه مسلم) 15</p>

Resepsi Hadis dalam Animasi Nussa Episode Adab Menguap

Resepsi merupakan salah satu teori yang membahas tentang sikap penerimaan seseorang. Kata resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *recipere* dan *reception*, jika dalam bahasa Inggris berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti yang lebih luas, Nyoman Kutha mendefinisikan resepsi adalah suatu istilah cara-cara

14 Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. 8 (Beirut: Dār Tūq al-Najāh, 1442 H), 49.

15 Muslim ibn al-Hujāj al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. 4 (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, T. th), 2293.

pemberian makna, sehingga pembaca dapat memberikan respon.¹⁶ Jadi, Resepsi hadis merupakan deskripsi tentang bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap hadis dengan cara menerima, memanfaatkan, merespon dan menggunakan hadis.¹⁷ Menurut Ahmad Rafiq, bentuk resepsi ada tiga yaitu resepsi eksegesis, estetis dan fungsional.

Resepsi eksegesis berhubungan dengan tindakan menafsirkan.¹⁸ Dalam animasi Nussa episode adab menguap tidak terjadi resepsi eksegesis, karena tidak ada usaha dalam pemahaman hadis atau penafsiran hadis walaupun sifatnya tidak mendalam. Sebagaimana data yang didapat dari hasil wawancara yaitu:

Dalam menyampaikan sebuah pesan kami ingin pesan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu kami selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis. Kami juga ingin konten ini singkat dan mudah diserap oleh anak-anak dan dalam pengalaman menikmati tayangan Nussa, kami pun berharap akan ada interaksi lebih lanjut antara anak-anak dan orangtua yang mendampingi untuk menyampaikan dalil-dalil tersebut dalam bahasa Arab jika dibutuhkan.¹⁹

Tidak adanya bentuk resepsi ini karena fokus pada film ini bukan pada pemahaman atau penerjemahan suatu hadis, khususnya ke target utama animasi Nussa yaitu anak-anak. Tetapi lebih ke bagaimana suatu pesan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis disampaikan.

Resepsi Estetis berhubungan dengan reaksi atas keindahan Al-Qur'an, hadis atau suatu teks.²⁰ Dalam hal ini, teks diposisikan sebagai sesuatu yang didalamnya memuat nilai-nilai keindahan dan melalui cara-cara yang estetis, misalnya dapat dibaca, ditulis, disuarakan, ditayangkan atau ditampilkan dengan cara estetik. Estetika merupakan segala sesuatu yang mempunyai nilai keindahan. Jadi, resepsi estetis adalah sebuah bentuk penerimaan atau respon terhadap sebuah teks yang didalamnya mengandung nilai estetis atau diekspresikan melalui

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 165.

¹⁷ Zuhri et al., *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 73.

¹⁸ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," (Dissertation, The Temple University, 2014), 147.

¹⁹ Cut Fauziah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 07 Maret 2022

²⁰ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia," 151.

cara yang estetik. Estetika resepsi muncul sebagai akibat dari pertemuan antara karya sastra dan pembaca.²¹ Dengan meletakkan aspek keindahan atau estetik pada karya sastra maka kebudayaan sebagai sistem makro ikut memperoleh nilai estetik.²² Jadi, resepsi yang dimanifestasikan kedalam media yang memiliki nilai estetis pun termasuk kategori resepsi estetik meskipun berangkat dari penerimaan teks yang dibaca bukan dari sisi teks yang mempunyai nilai estetik.

Film merupakan hasil dari proses kreatif dari berbagi unsur, diantaranya seni rupa, teater, seni musik, seni suara dan teknologi dengan kekuatan gambar sebagai bentuk visualnya.²³ Film animasi mempunyai nilai estetik yang dapat dilihat secara visual dengan keindahan warna, ekspresi, gesture, bentuk serta penyampaian yang akan menghasilkan respon bagi penikmatnya.

Film animasi Nussa menceritakan kehidupan sehari-hari kakak beradik. Dengan alur yang sederhana, terlihat dalam episode adab menguap mengandung pesan yang baik, mengajarkan adab menguap dan larangan makan berlebihan. Praktek yang dicontohkan oleh para tokoh sangat berkaitan dengan praktek masyarakat dalam kesehariannya dan hal tersebut sering diabaikan. Sehingga, penyajian pesan dalam bentuk film animasi lebih menarik terutama untuk anak-anak, selain mendapatkan ilmu, juga mendapat hiburan, anak-anak tidak merasa digurui, dan tentunya ilmu yang ditransfer tidak keluar dari koridor agama. Pernyataan ini sesuai dengan beberapa komentar penonton yaitu komentar Yuliansyah Kurnia [Ilmunya dapet, hiburannya pun masuk]²⁴

Komentar faras [video yang berisikan adab menguap ini memiliki animasi yang menarik dan lucu dengan tambahan warna yang membuat video ini semakin menarik untuk di tonton, video ini juga mengajarkan kita hal hal baik dalam religi. Namun menurut saya durasinya tidak cukup lama.

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 296.

²² Nyoman Kutha, 290.

²³ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (Maret 2007): 32, <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35>

²⁴ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

Namun, video ini sudah menunjukkan pesan moral yang dapat kita ambil dan kita pelajari dalam keidupan sehari-hari]²⁵

Komentar Fathahurrahmad Al-Zuhri [Saya yang udah bukan anak-anak lagi, suka banget nontonin Nussa sama Rara ini. bisa belajar agama dengan mudah dan menyenangkan, pesan yang disampaikan pun singkat dan jelas. Tetapi semangat ya Nussa dan Rara]²⁶

Komentar Ezza Family [Suka bgt dengan Nussa Rara jadi si kecil bisa belajar banyak dari ceritanya]²⁷

Komentar Salsabila Fajriani [Masyaallah tabarakallah, animasi yang paling banyak mengandung pelajaran]²⁸

Komentar Norma Aisyah [Saya suka banget nonton kartun Nussa Rara. Ceritanya mendidik]²⁹

Selain penyajian yang menarik dan alur yang sederhana, penciptaan karakter yang menggemaskan dan konsep warna juga memiliki peran penting. Karakter didesain secara sederhana agar diterima secara universal dan memberikan kesan yang lucu dan manis. Penciptaan karakter menghubungkan penonton dengan cerita dan bagaimana si karakter dapat menyampaikan emosi pada penonton, seperti dalam animasi Nussa, setan digambarkan berwarna ungu bulat memiliki dua sayap yang kecil dan tingkah yang konyol sehingga dapat membuat penonton tertawa. Pernyataan ini dibuktikan dengan komentar Prahani [Setannya bulet warna ungu punya sayap juga].³⁰ Komentar Dewi Andriani Tazkia [Masya Allah Kerrenn...hiiii setannya lucu..tapi kalo nguap atau bersendawa harus di tutup yak temen temen..]³¹

Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang memiliki ketidaksempurnaan pada fisiknya yaitu memakai

²⁵ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

²⁶ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

²⁷ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

²⁸ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

²⁹ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

³⁰ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

³¹ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

kaki palsu pada kaki bagian kaki kirinya. Nussa diciptakan seperti ini, karena pencipta Nussa ingin menyampaikan nilai kesabaran, keikhlasan dan Allah Swt. tidak mungkin menciptakan hambanya tidak sempurna.³² Kesempurnaan itu ada, Rara digambarkan sebagai anak kecil yang cantik, energik dan Rara akan belajar kesempurnaan dari kakaknya yaitu Nussa.³³

Warna adalah salah satu elemen penting, karena dapat menarik perhatian dan meningkatkan mood penonton.³⁴ Seperti komentar salah satu penonton bahwa pemilihan warna membuat animasi Nussa menjadi lebih menarik. Jadi, hadis yang disampaikan didalam animasi Nussa melalui dialog tokoh menjadi lebih menarik karena dipadukan dengan audio, visual, warna dan karakter tokoh, yang kesemua itu memiliki nilai estetis. Berikut komentar penonton yang relevan dengan pernyataan diatas. Komentar Cici Putri [ini animasi makin lama makin keren, dari gambarnya, suaranya mantap lah, semangat terus ya].³⁵ Komentar ardita Puteri Maharani [Udah pada glowup animasinya makin bagus kayaknya animasi beda gitu, lebih debest].³⁶ Komentar Yan Yan [Wah visualnya udah makin bagus ini]³⁷

Komentar faras [video yang berisikan adab menguap ini memiliki animasi yang menarik dan lucu dengan tambahan warna yang membuat video ini semakin menarik untuk di tonton, video ini juga mengajarkan kita hal hal baik dalam religi. Namun menurut saya durasinya tidak cukup lama. Namun, video ini sudah menunjukkan pesan moral yang dapat kita ambil dan kita pelajari dalam keidupan sehari hari]³⁸

Resepsi fungsional berkenaan dengan bagaimana masyarakat mengimplementasikan suatu teks dengan tujuan praktikal dan manfaat

³² Aditya Triantoro, "Bedah Rumah Produksi Serial Nussa: Langkah Awal Nussa," Nussa Official, 02 April, 2021, video, 38:45, <https://youtu.be/yEgasYWIVhU>.

³³ Bony Wirasmono, "Nussa: Behind The Scene," Nussa Official, 17 April, 2022, video, 1:14, <https://youtu.be/Rp5mw6z94vg>.

³⁴ Lia Anggraini S & Kirana Nathalisa, *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 37, iPusnas.

³⁵ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

³⁶ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

³⁷ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

³⁸ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

yang diperoleh.³⁹ Resepsi fungsional mencakup aspek informatif dan performatif. Fungsi informatif merupakan pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tersurat dalam teks (Al-Qur'an atau hadis). Sedangkan fungsi performatif merupakan sesuatu yang dilakukan oleh khalayak terhadap teks (Al-Qur'an atau hadis).⁴⁰

Fungsi informatif pada episode adab menguap yaitu memberikan informasi tentang anjuran untuk tidak makan terlalu kenyang dan sendawa tidak boleh berbunyi. Umma menjelaskan hadis riwayat al-Tirmidzi bahwa orang yang paling kenyang di dunia, maka ia akan menjadi orang yang paling lapar di akhirat. Lalu, informasi lain yang disampaikan adalah tentang adab menguap dengan menahannya, caranya katupkan kedua bibir, kalau bisa ditutup dengan tangan hingga tidak ada suara, karena menguap itu dari setan dan setan akan menertawakan orang yang menguap. Berikut salah satu komentar penonton yaitu Amanda Ashillah yang mendapat informasi bahwa menguap harus ditahan, isi komentarnya yaitu [Waaa baru tau banget kalo sendawa sama nguap lebih baik ditahan]⁴¹

Fungsi performatif dalam episode adab menguap dilihat dari tanggapan penonton pada komentar. Beberapa penonton mengimplementasikan ilmu yang didapat, yang semula menguap dengan membuka mulut lebar, menjadi tutup mulut menggunakan tangan. Tidak hanya ilmu, dari episode ini yang dipraktekkan, tetapi ada juga penonton yang mempraktekkan ilmu yang didapat pada episode lain. Berikut penonton yang mengimplementasikan pesan yang didapat, terlihat pada komentar Junaedi Purba [Aku selalu ingat ketika aku menguap aku tutup mulut].⁴² Herz [Aku pernah menguap gak tutup mulut tapi sekarang udah gak sih].⁴³ Komentar Siswanto 212 [Pas banget habis sholat subuh langsung nonton aku juga uda mandi dan gosok gigi yang diajarkan umma di video dulu]⁴⁴

Dari ketiga bentuk resepsi yang telah dijelaskan. Kecenderungan bentuk resepsi pada penelitian ini adalah resepsi

³⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia," 155.

⁴⁰ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), 70-71.

⁴¹ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

⁴² Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

⁴³ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

⁴⁴ Komentar Penonton di Channel Youtube Nussa Official Episode Adab Menguap, 21 Maret 2022

estetis, karena hadis dikemas, ditampilkan, direalisasikan dalam sebuah film animasi yang dimana film mengandung nilai-nilai estetis. Dibandingkan dengan media informasi lainnya, film animasi merupakan media yang unik karena terdapat unsur naratif dan sinematik. Dari tayangan ini, bisa mengulas bentuk penyajian hadis dan bentuk praktek atau respon penonton setelah menonton episode adab menguap. Tetapi disisi lain, peneliti tidak menafikan adanya bentuk resepsi lain yaitu resepsi fungsional yang terjadi pada episode adab menguap tetapi tidak dominan.

Kesimpulan

Penyajian hadis di ruang media sosial memiliki beberapa bentuk, diantaranya berbentuk audiovisual seperti film religi atau film animasi, ceramah agama, teks narasi yang diiringi backsound musik religi, berbentuk visualisasi seperti komik yang didalamnya memuat pesan-pesan yang diambil dari hadis dan *meme*. Dalam animasi Nussa, hadis disajikan dalam bentuk dialog tokoh dan hadis yang dibacakan merupakan hasil interpretasi tokoh terhadap hadis, lalu hadis disampaikan tidak dalam Bahasa Arab. Ditemukan tiga hadis yang disajikan, diantaranya hadis tentang larangan makan terlalu kenyang riwayat al-Tirmidhī dan hadis adab menuap riwayat al-Bukhārī dan Muslim. Penyajian hadis dalam bentuk dialog dalam animasi tokoh memiliki tujuan agar informasi mudah diserap dan adanya interaksi lebih lanjut antara orang tua dan anak dalam membantu menyampaikan hadis.

Dalam cuplikan animasi Nussa episode adab menguap, terjadi dua poses resepsi yaitu resepsi estetis dan fungsional. Tetapi, kecenderungan bentuk resepsi yang terjadi adalah resepsi estetis. Resepsi estetis, yaitu teks hadis diterima dengan cara yang estetis yaitu dalam bentuk film, sebagaimana yang diketahui bahwa film merupakan gabungan antara teknologi dan beberapa seni meliputi seni rupa, teater, musik. Nilai estetis tersebut didapat dari ekspresi, warna, gestur, bentuk serta penyampaiannya. Penyampaian pesan hadis dalam bentuk animasi lebih menarik bagi karena mencakup beberapa perpaduan seni. Selain itu, alur yang sederhana dan karakter tokoh yang disesuaikan dengan anak-anak memberikan kesan lucu dan menggemaskan. Resepsi fungsional berkaitan dengan bagaimana seseorang mengimplementasikan suatu teks. Fungsi informatif dalam episode adab menguap bahwa tidak boleh makan terlalu kenyang dan tidak menguap lebar hingga mengeluarkan suara. Sedangkan fungsi performatifnya adalah ilmu yang diterima oleh penonton

diimpelemntasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menahan menguap atau menutup mulut saat menguap dan makan secukupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismāʿīl. 1442 H. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 8. Beirut: Dār Ṭūq al-Najāh.
- Al-Naisābūrī, Muslim ibn al-Ḥujāj. T. th. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Vol. 4. Beirut: Dār Iḥya' al-Turāth al-ʿArabī.
- Al-Tirmidhī, Muḥammad ibn ʿĪsa. 1998. *Sunan al-Tirmidhī*. Vol. 4. Beirut: Dār al-Gharb al-Islamī.
- Arrofiqi, Hafid. “Efektivitas Penggunaan Visualisasi Pembelajaran Berbasis Video Compac Disc untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Materi Perangkat Keras Komputer Kelas VII SMPN 1 Kertapura.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Azhari. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 1, no. 2 (2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1323/983>.
- Batubara, Febrin Aulia. “Perancangan Website pada PT. Ratu Enim Palembang.” *REINTEK* 7, no. 1 (2012): 17, <http://journal.umsu.ac.id/index.php/reintek/article/view/252>.
- Fajri, Muhammad. “The Concept of Pious Children in The Movie Surau dan Silek.” *Jurnal Living Hadis* V, no. 2 (Oktober 2020). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2350>.
- Fikriyyah, Dliya Ul. “Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pustaka).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (Juli 2016): 274, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-07>.
- Imanto, Teguh. “Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar.” *Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (Maret 2007): 32. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35>.
- Mudin, Miski. *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial*. Yogyakarta: Bildung, 2019.

- Mulyati, Ani. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kepentingan Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13." *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* II, no. 2. (November 2019). <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Dissertation, The Temple University, 2014
- Rahmatullah. "Ahmad Luthfi Fathullah dan digitalisasi Hadis di Indonesia." *Islamica* 14, no. 2 (Maret 2020): 310, <https://doi.org/10.15642/islamica.2020.14.2.291-316>.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
- S, Anggraini Lia, dan Kirana Nathalisa. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018. iPusnas.
- Sulaeman, Agus dan Goziyah. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*, Jakarta Timur: Edu Pustaka Jakarta, 2019.
- Syafruddin, Chabib, dan Wahyu Pujiyono. "Pembuatan Film Animasi 'Dahsyatnya Sedekah' Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (Juni 2013): 388, <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/3538>.
- "Top 20 Countries With The Highest Number Of Internet User." Internet World Stats Februari 14, 2022. <https://www.internetworldstats.com/top20.htm>
- Triantoro, Aditya. "Bedah Rumah Produksi Serial Nussa: Langkah Awal Nussa." Nussa Official. 02 April, 2021. Video, 38:45. <https://youtu.be/yEgasYWIVhU>.
- Wirasmono, Bony. "Nussa: Behind The Scene." Nussa Official. 17 April, 2022. Video, 2:14. <https://youtu.be/Rp5mw6z94vg>.
- Zuhri, et al. *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.